

NEEDS ASSESSMENT PELATIHAN PENGEMBANGAN SDM PENDUKUNG PARIWISATA KABUPATEN BANTUL

Oleh: **Y.M.V. Mudayen dan Alex Kahu Lantum**
(**Staf Pengajar Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta**)

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kebutuhan pengembangan sumber daya manusia pendukung kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Kwaru Asri dan Pandansimo, Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul terhadap pelatihan pengembangan SDM Pendukung Pariwisata Kabupaten Bantul. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif (*descriptive research*). Sampel yang akan diambil sebanyak 51 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Pengumpulan data menggunakan angket, Wawancara dan observasi. Untuk analisis data menggunakan analisis deskriptif dan Pedoman Acuan Patokan Tipe II.

Dekripsi data menunjukkan bahwa sebagian besar responden Sangat Membutuhkan Pelatihan Kepariwisataan (82,35%), secara spesifik tentang daya tarik wisata (94%); atraksi wisata (78%); dan sapta pesona (84%). Sebagian besar responden Sangat Membutuhkan Pelatihan Bahasa Asing (76,47%), dalam arti spesifik Bahasa Inggris untuk percakapan dengan turis (92%). Sebagian besar responden Sangat Membutuhkan Pelatihan Sadar Budaya Wisata (92,16%), secara spesifik tentang Peninggalan Sejarah (54%); Budaya Wisata Makanan Khas Yogya (74%); dan Budaya Wisata Kelautan (68%). Sebagian besar responden Sangat Membutuhkan Pelatihan Pengolahan Hasil Laut (96,08%), secara spesifik tentang presto ikan (76%); pengeringan ikan secara praktis (70%); pembuatan abon ikan (72%); cara membuat ikan asin secara praktis (66%); dan cara memasak ikan secara modern (74%). Sebagian besar responden Sangat Membutuhkan Pelatihan Praktik Perkoperasian (80,39%), secara spesifik tentang: Koperasi Konsumsi (54%); Koperasi Simpan Pinjam (84%); dan Koperasi Unit Desa (56%). Sebagian besar responden Sangat Membutuhkan Pelatihan Pengembangan Potensi Kewirausahaan (86,27%), secara spesifik tentang: sikap mental wirausaha (80%); dan cara membuka usaha baru (88%).

Keywords: *needs assessment*, kelompok sadar wisata, pelatihan, kepariwisataan.

A. Pendahuluan

Kabupaten Bantul sebagai salah satu daerah tujuan wisata (DTW) di Propinsi DIY diindikasikan menghadapi berbagai kendala dan tantangan sebagai sebuah DTW yang menarik bagi wisatawan. Kendala dan tantangan yang dihadapi antara lain belum tertatanya Objek Daerah Tujuan Wisata (ODTW) di kabupaten ini. Di sisi lain, beberapa objek dan daya tarik wisata yang selama ini relatif telah berkembang memberikan bukti adanya keragaman aset-aset pariwisata di Kabupaten Bantul yang terdiri dari unsur alam, sejarah budaya dan bahari, diantaranya berenang, menyelam, berperahu, berlayar,

memancing, berjemur matahari, menyusuri pantai, mengumpulkan kerang dan fotografi, dan lain-lain.

Namun, berdasarkan hasil pra-survey di Pantai Kwaru, para pelaku wisata yang meliputi masyarakat nelayan di Kecamatan Srandakan belum optimal dalam mendukung kepariwisataan di kawasan pantai. Salah satu kendalanya adalah masyarakat nelayan yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang potensi wisata di wilayahnya sebagai sarana memperoleh penghasilan. Selain itu, POKDARWIS juga kurang memiliki pemahaman tentang *sapta pesona* dan kurang memiliki wawasan untuk menumbuhkembangkan kegiatan usaha ekonomi POKDARWIS untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk merancang jenis pelatihan dan pemberian keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan real sumber daya manusia pendukung pariwisata di Kabupaten Bantul, maka perlu dilakukan analisis penilaian kebutuhan (*needs assessment*). Analisis kebutuhan ini menjadi dasar untuk menyusun materi pelatihan dan kurikulum pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan sumber daya manusia pendukung pariwisata di Kabupaten Bantul. Dengan demikian, materi pelatihan dan kurikulum pelatihan yang disusun tidak sekedar proyek yang bersifat *top-down*, tetapi sungguh-sungguh sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat setempat. Pada tataran selanjutnya, berbagai pelatihan yang mereka dapatkan diharapkan menjadi bekal bagi sumber daya manusia pendukung pariwisata dalam rangka meningkatkan kinerjanya sehingga dapat memperoleh hasil lebih optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu Bagaimana tingkat kebutuhan pengembangan sumber daya manusia pendukung POKDARWIS Kwaru Asri dan Pandansimo, Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul terhadap: 1) Pelatihan Kepariwisataan?; 2) Pelatihan Bahasa Asing?; 3) Pelatihan Sadar Budaya Wisata?; 4) Pelatihan Pengolahan Hasil Laut?; 5) Pelatihan Praktik Perkoperasian?; 6) Pelatihan Pengembangan Potensi Kewirausahaan?

1. *Needs Assessment*

Penilaian kebutuhan (*needs assessment*) merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengkaji kebutuhan real suatu kelompok. Hasil analisis digunakan untuk merancang pelatihan dan program kerja selanjutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Darcy and Charles-Antoine Hofmann, 2003:5 yang mengemukakan bahwa:

Assessment typically is subsumed within a process of resource mobilisation, with assessments being conducted by agencies in order to substantiate funding proposals to donors. The concept of need as deficit, and consequent deficit-based analysis, reinforces the tendency to define need in terms of the goods and services on offer, which people are found to lack.

Needs assessment berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan yang berhubungan dengan penyusunan program dan pelatihan. Jadi, *needs assessment* menjadi dasar untuk merancang program lebih lanjut yang tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan real masyarakat yang akan didampingi.

2. Pariwisata

Profesor Hunziker dan Prof. Kraff dari Swiss memberikan batasan yang tegas pada pengertian pariwisata beserta implikasinya: *"tourism is the total relationship and phenomena linked with the stay of a foreigner at a locality, provided that they do not settle there to exercise a major, permanent or temporary remunerated activity"* (J. J. Spillane, 1987: 22).

Ditinjau dari tujuan perjalanan wisata maka pariwisata dapat dibedakan menjadi enam yaitu: 1) Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*); 2) Pariwisata untuk rekreasi (*recreation tourism*); 3) Pariwisata untuk kebudayaan (*cultural tourism*); 4) Pariwisata untuk olah raga (*sport tourism*); 5) Pariwisata untuk usaha dagang (*business tourism*); 6) Pariwisata untuk berkonvensi (*convention tourism*).

3. Pelatihan

Pelatihan membantu seseorang memahami suatu pengetahuan praktis dan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, kecakapan, dan sikap yang diperlukan organisasi untuk mencapai tujuan (Ranupandojo, 1985:70). Dalam konteks mempersiapkan sumber daya manusia pendukung pariwisata di Kabupaten Bantul, maka jenis pelatihan yang relevan untuk diimplementasikan yaitu: 1) Pelatihan Kepariwisataan; 2) Pelatihan Bahasa Asing; 3) Pelatihan Sadar Budaya Wisata; 4) Pelatihan pengolahan hasil laut; 5) Pelatihan praktik Perkoperasian; 6) Pelatihan Pengembangan Potensi Kewirausahaan

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif (*descriptive research*). Penelitian diarahkan untuk menganalisis kebutuhan sumber daya manusia pendukung pariwisata POKDARWIS di Kwaru Asri dan Pandansimo, Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Subjek dalam penelitian ini adalah POKDARWIS Kwaru Asri, Ayu Asri dan Cangkring *Beach*, Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta sedangkan objek penelitian ini adalah tingkat kebutuhan tentang pengetahuan

kepariwisataan, pelatihan Bahasa Asing, Sosialisasi Sadar Budaya, pengetahuan pengolahan hasil laut, pengetahuan dan praktik Perkoperasian, Pengetahuan Potensi Kewirausahaan. Penelitian ini dilakukan di lokasi POKDARWIS Kwaru Asri dan Pandansimo, Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta pada bulan Juli sampai Agustus 2007.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh anggota POKDARWIS Kwaru Asri dan Pandansimo, Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Sampel yang diambil sebanyak 51 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh.

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang akan diteliti adalah karakteristik responden dan tingkat kebutuhan POKDARWIS terhadap pelatihan: Kepariwisataan, Bahasa Asing, Sadar Budaya Wisata, Pengolahan Hasil Laut, Praktik Perkoperasian, dan Pengembangan Potensi Kewirausahaan. Pengukuran variabel menggunakan skala Likert. Data dalam penelitian ini termasuk jenis data berskala interval.

Data yang dicari oleh peneliti adalah data mengenai seberapa besar kebutuhan POKDARWIS terhadap pelatihan: Kepariwisataan, Bahasa Asing, Sadar Budaya Wisata, Pengolahan Hasil Laut, Praktik Perkoperasian, dan Pengembangan Potensi Kewirausahaan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode Angket (*questionnaire*), Metode Wawancara dan Metode Observasi.

Ada dua uji instrumen penelitian yang dilakukan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas menggunakan rumus Korelasi *Produk Moment* sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus rumus Cronbach-Alpha.

Analisis data menggunakan teknis analisis deskriptif dan Pedoman Acuan Patokan Tipe II. Analisis deskriptif menggunakan analisis persentase, dan distribusi frekuensi, sedangkan Pedoman acuan patokan (PAP) tipe II menggunakan kriteria Masidjo (1992: 157) yang telah dikonversikan yaitu sebagai berikut:

Range	Interpretasi
81% - 100%	Sangat Membutuhkan Pelatihan
66% - 80%	Membutuhkan Pelatihan
56% - 65%	Cukup Membutuhkan Pelatihan
46% - 55%	Tidak Membutuhkan Pelatihan
< 46%	Sangat Tidak Membutuhkan Pelatihan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden hasil penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar responden adalah pria sebanyak 80,4% sedangkan responden wanita sebanyak 19,6%.
- 2) Sebagian besar responden berasal dari Bantul (94,1%), responden lainnya berasal dari Sleman, Kulon Progo dan daerah lainnya masing-masing 2%.
- 3) Responden yang berusia: antara 21-30 tahun (17,6%), antara 31-40 tahun (29,4%), antara 41-50 tahun (21,6%), antara 51-60 tahun (19,6%) dan lebih dari 60 tahun (11,8%).
- 4) Tingkat pendidikan terakhir responden: tidak lulus SD (5,9%), lulus SD (17,6%), lulus SMP (25,5%), lulus SMA (43,1%), dan lulus Akademi/PT (7,8%).
- 5) Jenis pekerjaan responden: nelayan (49%), pengemudi perahu (5,9%), pendorong perahu (13,7%), pedagang (15,7%), pekerjaan lainnya (15,7%).
- 6) Jumlah tanggungan keluarga responden: tidak ada tanggungan (7,8%), 1 orang tanggungan (15,7%), 2 orang tanggungan (13,7%), 3 orang tanggungan (29,4%), dan lebih dari 3 orang tanggungan (33,3%).
- 7) Pendapatan per bulan responden: kurang dari Rp500.000 (62,7%), antara Rp500.000-Rp999.999 (33,3%) antara Rp1.000.000-Rp1.499.999 (2%) dan lebih dari Rp2.000.000 (2%).

b. Deskripsi Data

1) Pelatihan Kepariwisataan

Deskripsi data variabel Pelatihan Kepariwisataan dapat diamati pada tabel 1.

Tabel 1. Pelatihan Kepariwisataaan

Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Penilaian
28 – 35	42	82,35%	Sangat Membutuhkan Pelatihan
23 – 27	8	15,69%	Membutuhkan Pelatihan
20 – 22	1	1,96%	Cukup Membutuhkan Pelatihan
16 – 19	0	0%	Tidak Membutuhkan Pelatihan
< 16	0	0%	Sangat Tidak Membutuhkan Pelatihan
Total	51	100%	

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2007

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden Sangat Membutuhkan Pelatihan Kepariwisataaan (82,35%).

2) Pelatihan Bahasa Asing

Deskripsi data untuk variabel Pelatihan Bahasa Asing dapat diamati pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Pelatihan Bahasa Asing

Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Penilaian
16 – 20	39	76,47%	Sangat Membutuhkan Pelatihan
13 – 15	7	13,73%	Membutuhkan Pelatihan
11 – 12	4	7,84%	Cukup Membutuhkan Pelatihan
9 – 10	1	1,96%	Tidak Membutuhkan Pelatihan
< 9	0	0%	Sangat Tidak Membutuhkan Pelatihan
Total	51	100%	

Sumber: Hasil olahan Data Penelitian, 2007

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden Sangat Membutuhkan Pelatihan Bahasa Asing (76,47%).

3) Pelatihan Sadar Budaya Wisata

Deskripsi data untuk variabel Pelatihan Sadar Budaya Wisata dapat diamati pada tabel 3.

Tabel 3. Pelatihan Sadar Budaya Wisata

Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Penilaian
16 – 20	47	92,16%	Sangat Membutuhkan Pelatihan
13 – 15	3	5,88%	Membutuhkan Pelatihan
11 – 12	1	1,96%	Cukup Membutuhkan Pelatihan
9 – 10	0	0%	Tidak Membutuhkan Pelatihan
< 9	0	0%	Sangat Tidak Membutuhkan Pelatihan
Total	51	100%	

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2007

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden Sangat Membutuhkan Pelatihan Sadar Budaya Wisata (92,16%). Ditinjau dari spesifikasi kebutuhan.

4) Pelatihan Pengolahan Hasil Laut

Deskripsi data untuk variabel Pelatihan Pengolahan Hasil Laut dapat diamati pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Pelatihan Pengolahan Hasil Laut

Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Penilaian
24 – 30	49	96,08%	Sangat Membutuhkan Pelatihan
20 – 23	2	3,92%	Membutuhkan Pelatihan
17 – 19	0	0%	Cukup Membutuhkan Pelatihan
14 – 16	0	0%	Tidak Membutuhkan Pelatihan
< 14	0	0%	Sangat Tidak Membutuhkan Pelatihan
Total	51	100%	

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2007

Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden Sangat Membutuhkan Pelatihan Pengolahan Hasil Laut (96,08%).

5) Pelatihan Praktik Perkoperasian

Deskripsi data untuk variabel Pelatihan Praktik Perkoperasian dapat diamati pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Pelatihan Praktik Perkoperasian

Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Penilaian
8 – 10	41	80,39%	Sangat Membutuhkan Pelatihan
7	5	9,80%	Membutuhkan Pelatihan
6	2	3,92%	Cukup Membutuhkan Pelatihan
5	2	3,92%	Tidak Membutuhkan Pelatihan
< 5	1	1,96%	Sangat Tidak Membutuhkan Pelatihan
Total	51	100%	

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2007

Berdasarkan tabel 5, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sangat Membutuhkan Pelatihan Praktik Perkoperasian (80,39%).

6) Pelatihan Pengembangan Potensi Kewirausahaan

Deskripsi data untuk variabel Pelatihan Pengembangan Potensi Kewirausahaan dapat diamati pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Pelatihan Pengembangan Potensi Kewirausahaan

Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Penilaian
12 – 15	44	86,27%	Sangat Membutuhkan Pelatihan
10 – 11	3	5,88%	Membutuhkan Pelatihan
8 – 9	3	5,88%	Cukup Membutuhkan Pelatihan
7	0	0,00%	Tidak Membutuhkan Pelatihan
< 7	1	1,96%	Sangat Tidak Membutuhkan Pelatihan
Total	51	100%	

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2007

Berdasarkan tabel 6, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden Sangat Membutuhkan Pelatihan Pengembangan Potensi Kewirausahaan (86,27%).

c. Spesifikasi Kebutuhan

Jika dianalisis secara lebih spesifik maka dapat diperoleh hasil informasi sebagaimana dalam tabel 7.

Tabel 7. Spesifikasi Pelatihan

Spesifikasi	Tidak Butuh Pelatihan (%)	Butuh Pelatihan (%)
1. Pelatihan Kepariwisataaan		
a. Daya tarik wisata	6	94
b. Atraksi wisata	22	78
c. Sapta pesona	16	84
2. Pelatihan Bahasa Asing		
a. Bahasa inggris	8	92
b. Bahasa Jepang	72	28
c. Bahasa Perancis	76	24
d. Bahasa Italia	78	22
3. Pelatihan Sadar Budaya Wisata		
a. Peninggalan sejarah	46	54
b. Budaya wisata makanan khas Yogya	26	74
c. Budaya wisata kelautan	32	68
4. Pelatihan Pengolahan Hasil Laut		
a. Presto ikan	24	76
b. Pengeringan ikan secara praktis	30	70
c. Pembuatan abon ikan	28	72
d. Cara membuat ikan asin praktis		
e. Cara memasak ikan secara modern	26	74
5. Pelatihan Praktik Perkoperasian		
a. Koperasi Konsumsi	46	54
b. Koperasi Simpan Pinjam	16	84
c. Koperasi Unit Desa	44	56
6. Pelatihan Pengembangan Potensi Kewirausahaan		
a. Sikap Mental Wirausaha	20	80
b. Cara membuka usaha baru	12	88
c. Kiat sukses berwirausaha	8	92

Sumber: Hasil olahan data primer, 2007

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui hal-hal sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar responden membutuhkan Pelatihan Kepariwisataan secara spesifik tentang daya tarik wisata (94%), atraksi wisata (78%); dan sapta pesona (84%).
- 2) Sebagian besar responden membutuhkan Pelatihan Bahasa Asing secara spesifik tentang Bahasa Inggris (92%) yang mereka butuhkan. Bahasa Asing lainnya yaitu Bahasa Jepang, Bahasa Perancis, dan Bahasa belum menjadi kebutuhan bagi responden.
- 3) Sebagian besar responden membutuhkan Pelatihan Sadar Budaya Wisata secara spesifik tentang tentang Peninggalan Sejarah (54%); Budaya Wisata Makanan Khas Yogya (74%); Budaya Wisata Kelautan (68%).
- 4) Sebagian besar responden membutuhkan Pelatihan Pengolahan Hasil Laut secara spesifik tentang presto ikan (76%); pengeringan ikan secara praktis (70%); pembuatan abon ikan (72%); cara membuat ikan asin secara praktis (66%); dan cara memasak ikan secara modern (74%).
- 5) Sebagian besar responden membutuhkan Pelatihan Praktik Perkoperasian secara spesifik tentang Koperasi Konsumsi (54%); Koperasi Simpan Pinjam (84%); Koperasi Unit Desa (56%).
- 6) Sebagian besar responden membutuhkan Pelatihan Pengembangan Potensi Kewirausahaan secara spesifik tentang sikap mental wirausaha (80%); cara membuka usaha baru (88%); dan cara membuka usaha baru (88%).

2. Pembahasan

Dekripsi data menunjukkan bahwa sebagian besar responden Sangat Membutuhkan Pelatihan Kepariwisataan (82,35%). Hal ini sejalan dengan fakta bahwa lokasi penelitian merupakan tempat wisata yang sangat potensial dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata terutama wisata kuliner. Sebagian besar responden membutuhkan pelatihan kepariwisataan secara spesifik tentang daya tarik wisata (94%); atraksi wisata (78%); dan sapta pesona (84%).

Deskripsi data untuk variabel Pelatihan Bahasa Asing menunjukkan bahwa sebagian besar responden Sangat Membutuhkan Pelatihan Bahasa Asing (76,47%). Pelatihan Bahasa Asing ini bermanfaat bagi masyarakat yang tinggal di daerah tujuan wisata untuk berkomunikasi langsung dengan wisatawan mancanegara yang datang berkunjung ke daerah tersebut. Hasil penelitian tentang spesifikasi kebutuhan menunjukkan bahwa pelatihan bahasa asing yang sangat mereka butuhkan yaitu pelatihan Bahasa Inggris (92%).

Deskripsi data tentang Pelatihan Sadar Budaya Wisata menunjukkan bahwa sebagian besar responden Sangat Membutuhkan Pelatihan Sadar Budaya Wisata (92,16%). Pelatihan Sadar Budaya Wisata ini penting dilakukan untuk membantu masyarakat yang tinggal di wilayah tujuan wisata agar melestarikan peninggalan sejarah dari nenek moyang, sebagai salah satu daya tarik wisata. Hal ini sejalan dengan hasil analisis data tentang spesifikasi kebutuhan pelatihan sadar budaya wisata yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden membutuhkan pelatihan sadar budaya wisata secara spesifik tentang Peninggalan Sejarah (54%); Budaya Wisata Makanan Khas Yogya (74%); Budaya Wisata Kelautan (68%).

Deskripsi data tentang Pelatihan Pengolahan Hasil Laut menunjukkan bahwa sebagian besar responden Sangat Membutuhkan Pelatihan Pengolahan Hasil Laut (96,08%). Pelatihan pengolahan hasil laut ini penting dilakukan agar para responden yang tinggal di pinggir laut dan hidup sebagai nelayan memiliki keterampilan mengolah hasil laut tangkapan mereka. Hasil laut dapat diolah menjadi presto ikan, ikan panggang, abon ikan, ikan asing dan soup ikan. Hal ini sejalan dengan hasil analisis data spesifikasi kebutuhan pelatihan pengolahan hasil laut yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden membutuhkan pelatihan pengolahan hasil laut secara spesifik tentang presto ikan (76%); pengeringan ikan secara praktis (70%); pembuatan abon ikan (72%); cara membuat ikan asin secara praktis (66%); dan cara memasak ikan secara modern (74%).

Deskripsi data Pelatihan Praktik Perkoperasian menunjukkan bahwa sebagian besar responden Sangat Membutuhkan Pelatihan Praktik Perkoperasian (80,39%). Pelatihan perkoperasian ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena koperasi akan sangat membantu masyarakat meningkatkan kesejahteraan mereka. Hal ini sejalan dengan spesifikasi kebutuhan Pelatihan Praktik Perkoperasian yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden membutuhkan pelatihan praktik perkoperasian secara spesifik tentang: Koperasi Konsumsi (54%); Koperasi Simpan Pinjam (84%); Koperasi Unit Desa (56%).

Deskripsi data Pelatihan Pengembangan Potensi Kewirausahaan menunjukkan bahwa sebagian besar responden Sangat Membutuhkan Pelatihan Pengembangan Potensi Kewirausahaan (86,27%). Pelatihan pengembangan potensi kewirausahaan ini berguna bagi masyarakat untuk membangun sikap mental berwirausaha agar mereka bisa tangguh dan ulet serta jeli memanfaatkan peluang usaha yang sesuai dengan kondisi mereka. Hal ini sejalan dengan hasil analisis data spesifikasi kebutuhan Pelatihan Pengembangan Potensi Kewirausahaan yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden membutuhkan pelatihan pengembangan potensi

kewirausahaan secara spesifik tentang: sikap mental wirausaha (80%); cara membuka usaha baru (88%); dan cara membuka usaha baru (88%).

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

- a. Dekripsi data menunjukkan bahwa sebagian besar responden Sangat Membutuhkan Pelatihan Kepariwisata (82,35%). Deskripsi data tentang spesifikasi kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian besar responden membutuhkan Pelatihan Kepariwisata secara spesifik tentang daya tarik wisata (94%); atraksi wisata (78%); dan sapta pesona (84%).
- b. Deskripsi data untuk variabel Pelatihan Bahasa Asing menunjukkan bahwa sebagian besar responden Sangat Membutuhkan Pelatihan Bahasa Asing (76,47%). Namun bila dilihat dari spesifikasi kebutuhan, hanya pelatihan bahasa asing dalam arti spesifik
- c. Deskripsi data tentang Pelatihan Sadar Budaya Wisata menunjukkan bahwa sebagian besar responden Sangat Membutuhkan Pelatihan Sadar Budaya Wisata (92,16%). Analisis data tentang spesifikasi kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian besar responden membutuhkan pelatihan sadar budaya wisata secara spesifik tentang Peninggalan Sejarah (54%); Budaya Wisata Makanan Khas Yogya (74%); Budaya Wisata Kelautan (68%).
- d. Deskripsi data tentang Pelatihan Pengolahan Hasil Laut menunjukkan bahwa sebagian besar responden Sangat Membutuhkan Pelatihan Pengolahan Hasil Laut (96,08%). Analisis data tentang spesifikasi kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian besar responden membutuhkan pelatihan pengolahan hasil laut secara spesifik tentang presto ikan (76%); pengeringan ikan secara praktis (70%); pembuatan abon ikan (72%); cara membuat ikan asin secara praktis (66%); dan cara memasak ikan secara modern (74%).
- e. Deskripsi data Pelatihan Praktik Perkoperasian menunjukkan bahwa sebagian besar responden Sangat Membutuhkan Pelatihan Praktik Perkoperasian (80,39%). Analisis data tentang spesifikasi kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian besar responden membutuhkan pelatihan praktik perkoperasian secara spesifik tentang: Koperasi Konsumsi (54%); Koperasi Simpan Pinjam (84%); Koperasi Unit Desa (56%).
- f. Deskripsi data Pelatihan Pengembangan Potensi Kewirausahaan menunjukkan bahwa sebagian besar responden Sangat Membutuhkan Pelatihan Pengembangan Potensi Kewirausahaan (86,27%). Analisis data spesifikasi

kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian besar responden membutuhkan pelatihan pengembangan potensi kewirausahaan secara spesifik tentang: sikap mental wirausaha (80%); cara membuka usaha baru (88%); dan cara membuka usaha baru (88%).

2. Saran

- a. Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul diharapkan menyusun program kerja yang dapat memfasilitasi berbagai pelatihan pengembangan sumber daya pendukung POKDARWIS khususnya di desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Bantul. Hal ini penting dilakukan untuk menindaklanjuti hasil penelitian yang menunjukkan bahwa POKDARWIS sangat membutuhkan Pelatihan Kepariwisata, Pelatihan Bahasa Asing, Pelatihan Sadar Budaya Wisata; Pelatihan Pengolahan Hasil Laut, Pelatihan Praktik Perkoperasian, dan Pelatihan Pengembangan Potensi Kewirausahaan. Berbagai program pelatihan tersebut sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan keterampilan POKDARWIS sebagai sumber daya pendukung pariwisata di Kabupaten Bantul.
- b. POKDARWIS diharapkan lebih proaktif meminta PEMDA dan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul agar segera memfasilitasi berbagai pelatihan yang dibutuhkan masyarakat agar wilayahnya bisa berkembang menjadi daerah tujuan wisata yang menarik dan memiliki kekhasan. Di sisi lain, POKDARWIS juga perlu lebih kooperatif dan akomodatif terhadap berbagai program yang ditawarkan PEMDA dan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul. Dengan demikian, harapan POKDARWIS agar desa Poncosari menjadi "Depok Mini" diharapkan bisa segera terwujud.
- c. Pusat Pengembangan dan Pelatihan Pariwisata (P3PAR) dan Pusat Pengembangan dan Pelatihan Kewirausahaan (P3Kwu), Universitas Sanata Dharma diharapkan lebih proaktif menawarkan program kerja sama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul dalam bentuk berbagai pelatihan. Universitas Sanata Dharma sebagai perguruan tinggi yang konsen terhadap dunia kepariwisataan diharapkan segera menyusun program pelatihan dan kurikulum pengembangan sumber daya manusia pendukung pariwisata yang sesuai dengan kebutuhan real masyarakat POKDARWIS di Kabupaten Bantul. Dengan demikian, pelatihan pengembangan sumber daya pendukung POKDARWIS dapat segera direalisasikan.

- d. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat membuat penelitian lanjutan tentang tingkat kebutuhan POKDARWIS tentang pengembangan sarana prasarana seperti jalan, dan alat angkutan umum, alat penangkapan ikan, kebutuhan permodalan maupun tentang strategi pemasaran. Dengan demikian, POKDARWIS semakin diberdayakan secara utuh.

Daftar Pustaka

- Ang. 2007. *Wisata Kuliner: Podo Moro, Sate Ayam Kampung yang nggak kampungan*. Diakses dari: http://trulyjogja.com/index.php?action=news.detail&cat_id=2&news_id=1038, 19 April 2007).
- _____. 2007. *Wisata Kuliner: SGPC Ambarrukmo dan Strategi Politik Dumping Untuk Menarik Massa*. Diakses dari: http://trulyjogja.com/index.php?action=news.detail&cat_id=2&news_id=1054, 19 April 2007.
- _____. 2007. *Wisata Kuliner: Monalisa, Mahakarya Fastfood a la Jogja*. Diakses dari: http://trulyjogja.com/index.php?action=news.detail&cat_id=2&news_id=1081, 19 April 2007.
- Arikunto, Suharsini. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakrie, Aburizal. 2004. *Membangun UKM, Membangun Ekonomi Indonesia*. Kompas, 16 Agustus.
- BAPARDA DIY. (2005), *Statistik 2005 Pariwisata Jogja*. Yogyakarta: Badan Pariwisata Daerah Propinsi DI.Yogyakarta.
- BPS DIY. (2003). *Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka 2002*. Yogyakarta: BPS DIY.
- Cox, Linda J., Morton Fox, Richard L. Bowen. (1995). "Does Tourism Destroy Agriculture?" *Annals of Tourism Research*. pp 78-85. Vol. IX.
- Darcy, James and Charles-Antoine Hofmann, 2003:5. *According to need? Needs assessment and decision-making in the humanitarian sector*. Westminster Bridge London, United Kingdom.
- Dinas Pariwisata DIY. (1998). *Statistik Pariwisata Tahun 1998 Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Dinas Pariwisata Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata DIY. (2002). *Statistik Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Deputi Pemasaran. (2003). *Pengembangan Target dan Strategi Pemasaran: Pasar Nusantara Propinsi Sumatra Utara Tahun 2003*. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Deputi Pemasaran.
- _____. (2003). *Riset Pasar Wisatawan Nusantara Propinsi D.I. Yogyakarta*. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Deputi Pemasaran.
- Faisal, Sanapiah. 2003. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- FE UGM.(2002). *Laporan Akhir Pengkajian Dampak Ganda Perkembangan Pariwisata terhadap Perkembangan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.
- Fletcher, John E. (1989). "Input-Output Analysis and Tourism Impact Studies." *Annals of Tourism Research*. Vol.IV.
- Fletcher, John and Helena Snee. (1989). "Input Output Analysis" dalam Witt, Stephen F. dan Luiz Moutinho, *Tourism Marketing and Management Handbook*. New York: Prentice Hall hlm. 223-226.
- _____. (1989) "Tourism Multiplier Effects" dalam Witt, Stephen F. dan Luiz Moutinho, *Tourism Marketing and Management Handbook*. New York: Prentice Hall, hlm. 529-531.
- Flippo, Edwin B. 1998. *Manajemen Personalia. Edisi 6*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 1980. *Personal Manajement, McGraw-Hill, Inc.* Singapore.
- French, Wendell. 1974. *The Personnel Management Process*. Houghton Mifflin Copmpany, Boston.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, T. Hani. 1996. *Manajemen. Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2000. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Iqbal, Muhammad dan Krisni M. M. S.. 2004. *Solusi Jitu Bagi Pengusaha Kecil dan Menengah: Pedoman Menjalankan Usaha*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

- Kusmiati dan Endar Sugiarto. 2000. *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisataaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Malayu S. P. Hasibuan, H. 2003. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah. Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung: Alfabeta.
- Masidjo, Ign. 1992. *Pencapaian Penilaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Middleton, Victor T. C. 1990. *Marketing In Travel and Tourism*. London: Heinemann Professional Publishing Ltd.
- Miharjo, M. 1998. *Pendidikan Tinggi Pariwisata di Indonesia*. Makalah Lokakarya Pendidikan Kepariwisataaan Menyongsong Era Globalisasi. ITB, 3-4 Juli 1998.
- Miharjo, M. dan Himawan Brahmantyo. *Strategi Pemberdayaan Lembaga Pendidikan Tinggi "Profesional" Pariwisata Dalam Memasuki Era Globalisasi*. Makalah Lokakarya Pendidikan Kepariwisataaan Menyongsong Era Globalisasi. ITB, 3-4 Juli 1998.
- Monografi. 2005. *Data Monografi Desa dan Kelurahan Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul*. Semester II, Desember 2005.
- Morris, M. J. 1995. *Usaha Kecil Yang Berhasil: Bagaimana Mempersiapkannya*. Jakarta: Arcan.
- Namawi, Handori. (1985). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM.
- Nuryanti Wiendu. (1998). *Scale and Locational Effects on Tourism Multipliers, Tourism and Regional Development in Indonesia*. Unpublished Dissertation. University of Surrey, UK.
- Oka A. Yoeti, H.. 1999. *Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja*. Jakarta: PT. Pertja.
- _____. 2001. *Ilmu Pariwisata: Sejarah, Perkembangan dan Prospeknya*. Jakarta: PT. Pertja.

- Pride, William M. dan O. C. Ferrell. 1995. *Marketing 7th Edition. (Terjemahan)*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Proposal. 2006. *Proposal Permohonan Bantuan Kapal dan Peralatan Lepas Pantai Kelompok Nelayan Fajar Arum, Kwaru, Poncosari, Srandakan Bantul*.
- _____. 2006. *Proposal Penguatan Modal Bahan Bakar Minyak (BBM) Kelompok Nelayan Fajar Arum, Kwaru, Poncosari, Srandakan Bantul*.
- Ranupandojo, Heidjrachman. 1985. *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: BPFE.
- Sanipah, Faizal. (2003). *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Santosa, Singgih. 2003. *SPSS Versi 10: Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Siswanto, Bejo. 1987. *Manajemen Tenaga Kerja*. Bandung: Sinar Baru.
- Spillane, James J. 1987. *Pariwisata Indonesia: Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Subanar, Harimurti. 2001. *Manajemen Usaha Kecil. Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiono. (1999). *Statistika untuk Penelitian. Edisi Keempat*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastiyono, Agus. 2004. *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Taroepratjeka, H. 1999. *Strategi Pemberdayaan Potensi Wisata dan Penanggulangan Kebutuhan SDM Kepariwisata*. Makalah Seminar Strategi Pemberdayaan Potensi Pariwisata Untuk Mengatasi Kelesuan Industri Pariwisata Dalam Era Persaingan Bebas. Jakarta. Juli 1999.
- Website: www.odi.org.uk
- Williams, Chuck. 2001. *Management 1st Edition. (Terjemahan)*. Jakarta: Salemba Empat.